

HUBUNGAN PERAN KELUARGA DENGAN KUALITAS HIDUP LANSIA HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA UPT.PUSKESMAS LAWAWOI KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG

*THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY ROLE AND THE QUALITY OF LIFE OF
ELDERLY WITH HYPERTENSION IN THE SERVICE AREA OF UPT.PUSKESMAS
LAWAWOI, SIDENRENG RAPPANG REGENCY*

Sartika¹, Sulkifli Nurdin^{2*}, Meriem Meisyaroh Syamson³

¹⁻³ Institut Teknologi Kesehatan dan sains Muhammadiyah Sidrap, Indonesia

Email Correspondention: sulkiflinurdin@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit kronis yang sering dialami lansia dan dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Peran keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan fisik, emosional, dan sosial guna meningkatkan kualitas hidup lansia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja UPT.Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang. Penelitian ini menggunakan metode *Cross-Sectional Study* dengan uji Chi-Square. Sampel penelitian berjumlah 76 responden, dipilih dengan teknik Slovin sampling. Hasil uji statistik menunjukkan p-value < 0,01, yang berarti terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi. Lansia dengan dukungan keluarga yang baik cenderung memiliki kualitas hidup lebih baik dibandingkan yang kurang mendapat dukungan. Disarankan bagi tenaga kesehatan di UPT.Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang untuk memberikan penyuluhan dan edukasi kepada keluarga lansia hipertensi tentang pentingnya peran keluarga dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Edukasi ini dapat dilakukan melalui media sosial ataupun secara langsung agar keluarga lebih memahami cara mendukung lansia dalam menjaga kesehatannya.

Kata kunci: Peran keluarga, Kualitas hidup, Lansia, Hipertensi

ABSTRACT

Hypertension is a chronic disease commonly experienced by the elderly and can affect their quality of life. The role of the family is essential in providing physical, emotional, and social support to improve the quality of life of elderly individuals. This study aims to analyze the relationship between family roles and the quality of life of elderly hypertension patients in the working area of UPT.Puskesmas Lawawoi. This study employs a Cross-Sectional Study method with Chi-Square analysis. The study sample consists of 76 respondents, selected using the Slovin sampling technique. The statistical test results show a p-value < 0.01, indicating a significant relationship between family roles and the quality of life of elderly hypertension patients. Elderly individuals with strong family support tend to have a better quality of life compared to those with less support. It is recommended that health care workers at UPT.Puskesmas Lawawoi provide counseling and education to the families of elderly hypertension patients regarding the importance of family support in improving their quality of life. This education can be delivered through social media or direct communication to help families better understand how to support the elderly in maintaining their health.

Keywords: Family role, Quality of life, Elderly, Hypertension

PENDAHULUAN

Populasi lansia di dunia terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2020, jumlah lansia secara global mencapai 1 miliar dan diprediksi akan meningkat menjadi 1,4 miliar pada tahun 2030, bahkan mencapai 2,1 miliar pada tahun 2050. Peningkatan ini terutama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah, termasuk Indonesia, di mana pada tahun 2020 jumlah lansia mencapai sekitar 9,92% dari total populasi atau sekitar 26,82 juta jiwa. Lansia rentan terhadap berbagai penyakit kronis, salah satunya adalah hipertensi, yang dapat menurunkan kualitas hidup mereka.

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan utama yang sering terjadi pada lansia. Data dari WHO menunjukkan bahwa sekitar 63% lansia mengalami hipertensi, yang dapat menyebabkan komplikasi serius seperti stroke, penyakit jantung, dan gangguan ginjal. Di Provinsi Sulawesi Selatan, kasus hipertensi terus meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2013 tercatat 0,79% (79.434 kasus) dan meningkat menjadi 1,15% (115.824 kasus) pada tahun 2018. Di Kabupaten Sidenreng Rappang, berdasarkan data Dinas Kesehatan tahun 2024, tercatat 93.025 kasus hipertensi, dengan Puskesmas Lawawoi menempati urutan keempat tertinggi sebanyak 11.000 kasus.

Kualitas hidup lansia dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kondisi fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Salah satu faktor penting yang berkontribusi terhadap kualitas hidup lansia adalah dukungan dari keluarga. Keluarga berperan sebagai sistem pendukung utama yang dapat memberikan bantuan emosional, informasional, instrumental, dan penghargaan kepada lansia. Dukungan yang baik dari keluarga dapat meningkatkan semangat dan kepatuhan lansia dalam menjalani pengobatan serta aktivitas harian.

Penelitian sebelumnya menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia. Dukungan keluarga yang optimal terbukti meningkatkan

kesejahteraan fisik dan mental lansia, mengurangi angka kesakitan, serta meningkatkan partisipasi sosial. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional study untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi. Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi, Kabupaten Sidenreng Rappang, pada bulan Januari hingga Februari 2025, dengan populasi seluruh lansia hipertensi di wilayah tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin, dengan jumlah sampel sebanyak 76 responden yang dipilih secara accidental sampling. Penelitian ini telah memperoleh izin etik dan seluruh responden memberikan persetujuan setelah penjelasan mengenai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner yang terdiri dari dua bagian utama, yakni peran keluarga dan kualitas hidup lansia, menggunakan instrumen WHOQOL-BREF yang telah dimodifikasi. Data dianalisis menggunakan uji Chi-Square dengan SPSS versi terbaru, dengan taraf signifikansi $p < 0,05$.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja UPT.Puskesmas Lawawoi, Kabupaten Sidenreng Rappang, dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Berdasarkan hasil analisis univariat, karakteristik

responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 60-65 tahun (34,2%), dengan mayoritas responden adalah perempuan (72,4%) dan sebagian besar memiliki pendidikan tamat SMP dan SMA (26,3%). Dari segi pekerjaan, 57,9% responden tidak bekerja. Sebagian besar

responden juga menderita hipertensi kurang dari 5 tahun (61,8%). Mengenai peran keluarga, sebagian besar responden menganggap peran keluarga mereka sangat baik (65,8%), dan sebagian besar responden memiliki kualitas hidup baik (60,5%).

Tabel 1. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup lansia Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang Tahun 2025

Peran keluarga	Kualitas		hidup		Total	<i>p-value</i>
	Baik		Cukup			
	n	%	n	%	n	%
Sangat baik	41	82,0	9	18,0	50	100
Cukup	5	19,2	21	80,8	26	100
Total	46	60,5	30	39,5	76	100

Sumber: Data Primer, 2024

Analisis bivariat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia penderita hipertensi. Lansia dengan peran keluarga sangat baik lebih banyak yang memiliki kualitas hidup baik (82,0%), sementara lansia dengan peran keluarga cukup lebih banyak yang

memiliki kualitas hidup cukup (80,8%). Hasil uji Chi-Square menunjukkan nilai *p-value* sebesar $<0,01$, yang berarti ada hubungan yang signifikan antara peran keluarga dengan kualitas hidup lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi.

PEMBAHASAN

a. Peran Keluarga terhadap Lansia Hipertensi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas keluarga memberikan peran yang baik terhadap lansia hipertensi (65,8%). Lansia yang memperoleh peran keluarga sangat baik cenderung memiliki kualitas hidup yang lebih baik (82%). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga sangat penting dalam menjaga kesejahteraan lansia, khususnya yang menderita penyakit kronis seperti hipertensi. Dukungan tersebut mencakup perhatian, komunikasi yang baik, bantuan dalam perawatan, serta pendampingan dalam aktivitas sehari-hari.

Penelitian ini didukung oleh temuan Nuraeni (2020), yang menyatakan bahwa 51,1% lansia dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kondisi kesehatan yang lebih stabil dibandingkan dengan yang kurang mendapat dukungan. Teori dari Yenni dalam Nuraeni (2020) juga menyebutkan bahwa keluarga merupakan sistem pendukung utama dalam menjaga status dan perilaku kesehatan lansia, baik melalui perawatan langsung maupun dalam mendorong pola hidup sehat. Oleh karena itu, semakin aktif peran keluarga, semakin besar peluang lansia untuk memiliki kualitas hidup yang lebih baik.

b. Kualitas Hidup Lansia Hipertensi

Sebagian besar lansia hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi memiliki kualitas hidup yang baik (60,5%). Ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh lansia masih dapat menjalani hidup secara optimal meskipun mengalami hipertensi. Faktor-faktor yang mendukung hal ini antara lain kondisi fisik yang masih baik, dukungan keluarga yang kuat, serta keterlibatan dalam aktivitas sosial dan produktif.

Temuan ini selaras dengan penelitian Medawati et al. (2020), yang menemukan bahwa lansia yang tetap aktif bekerja, seperti bertani, cenderung memiliki kesejahteraan psikologis yang baik karena mereka merasa masih produktif dan memiliki tujuan hidup. Lansia yang aktif secara sosial umumnya lebih puas dan bahagia. Selain itu, dukungan emosional dari keluarga juga meningkatkan motivasi lansia dalam menjaga kesehatannya, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap kualitas hidup secara keseluruhan.

Namun, masih terdapat lansia yang memiliki kualitas hidup cukup (39,5%), yang kemungkinan disebabkan oleh faktor seperti penurunan kesehatan, keterbatasan ekonomi, atau kurangnya dukungan sosial. Oleh karena itu, Upaya peningkatan kualitas hidup lansia harus mencakup aspek medis, psikologis, sosial, dan lingkungan.

c. Hubungan Peran Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia

Analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan kualitas hidup lansia hipertensi ($p < 0,01$). Lansia yang memperoleh peran keluarga sangat baik lebih cenderung memiliki kualitas hidup yang baik (82%) dibandingkan mereka yang hanya memperoleh peran keluarga cukup (19,2%). Temuan ini mempertegas pentingnya keterlibatan keluarga dalam mendukung kehidupan lansia, khususnya dalam hal kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Khorni (2017) yang juga menyatakan adanya hubungan antara dukungan keluarga dan kualitas hidup lansia. Rohmah et al. (2012) menambahkan bahwa kualitas hidup lansia dipengaruhi oleh faktor fisik, psikologis, sosial, dan lingkungan. Lansia hipertensi yang mendapatkan perhatian, dukungan emosional, dan bantuan dalam aktivitas harian dari keluarganya cenderung lebih mampu menjaga keseimbangan hidup

mereka.

Dina Andesty (2019) juga menunjukkan bahwa interaksi sosial, termasuk hubungan harmonis dengan keluarga, berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup lansia. Dukungan sosial yang baik membantu lansia menghindari perasaan kesepian dan menurunnya semangat hidup. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan keluarga secara aktif dalam perawatan lansia sangat direkomendasikan untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran keluarga memiliki hubungan yang signifikan terhadap kualitas hidup lansia penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Lawawoi Kabupaten Sidenreng Rappang. Mayoritas lansia memperoleh peran keluarga dalam kategori sangat baik, dan sebagian besar memiliki kualitas hidup yang baik. Temuan ini diperkuat oleh uji statistik *Chi-Square* yang menunjukkan nilai $p\text{-value} < 0,01$, menandakan adanya hubungan yang signifikan antara peran keluarga dan kualitas hidup lansia. Dukungan yang diberikan oleh keluarga, baik secara fisik, emosional, maupun sosial, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup lansia. Oleh karena itu, keterlibatan aktif keluarga menjadi faktor penting dalam mendukung kesejahteraan lansia hipertensi secara menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Andesty D. Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kualitas Hidup Lansia. *Jurnal Kesehatan*. 2019;5(2):80-87.
- Badan Pusat Statistik. *Statistik Penduduk Lanjut Usia 2020*. Jakarta: BPS; 2020.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2019*. Makassar: Dinkes Sulsel; 2019.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang. *Laporan Program Pengendalian PTM Tahun 2024*. Sidenreng Rappang: Dinas Kesehatan Kabupaten Sidenreng Rappang; 2024.
- Khorni A. Hubungan Dukungan Keluarga

terhadap Kualitas Hidup Lansia. [Skripsi]. Semarang: Universitas Muhammadiyah Semarang; 2017.

- Medawati D, Arfiani L, Nurhasanah S. Aktivitas Sosial dan Kualitas Hidup Lansia di Pedesaan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2020;16(1):50-57.
- Nuraeni N. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesehatan Lansia. *Jurnal Keperawatan*. 2020;8(2):100-107.
- Rohmah N, Anwar C, Awwaliyah A. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Lansia Hipertensi. *Jurnal Keperawatan*. 2012;8(1):42-49.
- World Health Organization. *Decade of Healthy Ageing 2021–2030*. Geneva: WHO; 2021.
- Yenni. Dukungan Keluarga dalam Menjaga Kesehatan Lansia. Dalam: Nuraeni N, editor. *Buku Kesehatan Lansia*. Jakarta: Prenadamedia Group; 2020. hlm. 45-50.